BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Gambaran Pengemis Kota Bandung

Gambaran pengemis di Kota Bandung peneliti mendeskripsikan kehidupan pengemis secara mikro yaitu pengemis di kota Bandung dimana silih berganti zaman dengan akses dan fasilitas yang diberikan untuk memanjakan masyarakat setempat ataupun luar kota Bandung. Menjadikan Bandung salah satu kota besar yang kaya akan masyarakatnya, tak luput para pengemis yang berpikir demikian semakin banyak orang maka semakin banyak rezeki yang mereka peroleh.

Setiap tahunnya pengemis di Kota Bandung mengalami peningkatan karena faktor-faktor yang mendorong seseorang beralih menjadi pengemis. Kesemuanya tersebut tidak hanya fokus pada satu titik wilayah saja dalam menjalankan profesi sebagai pengemis ini, melainkan beberapa titik dari wilayah di Kota Bandung yang menjadi tempat operasi pengemis, seperti Jl.Asia Afrika, Jl.Pasteur, Jl.Wastukencana, Jl.Dago, Jl.Pajajaran dan Jl.Tamansari.

3.1.2 Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan di bidang kesejahtraan sosial, yang mencakup semua upaya program dan kegiataan yang ditunjukan untuk mewujudkan, membina dan memelihara, memulihkan dan mengembangkan

kesejahtraan sosial yang dilaksanakan bersama sebagai tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, disini peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan dari visi misi hingga deskripsi kerja dari Dinas Sosial Kota Bandung.

3.1.2.1 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Bandung

Visi dari Dinas Sosial Kota Bandung adalah “Terciptanya Kesetiakawanan Sosial yang dinamis dalam kehidupan keluarga yang layak normatif diliputi suasana kehidupan yang bersih makmur taat dan bersahabat”, sedangkan Misi dari Dinas Sosial Kota Bandung yaitu:

1. Mengembangkan Sosial Budaya Kota yang ramah dan berkesadaran tinggi, bermartabat serta berhati nurani yang mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka kesejahteraan sosial keluarga dan olah raga serta kesetaraan *gender*.
2. Mewujudkan pemanfaatan sumber-sumber kesejahteraan yang diarahkan dan didayagunakan secara optimal untuk meningkatkan daya mampu serta daya jangkau penanggulangan masalah sosial.
3. Mewujudkan upaya kerja sosial sebagai suatu sistem melembaga dalam rangka pembangunan seutuhnya.
4. Meningkatkan kualitas dan jangkauan upaya/usaha untuk mewujudkan, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat.

Visi dan misi dari Dinas Sosial Kota Bandung di atas telah memperjelas bahwa penyelesaian permasalahan pengemis di Kota Bandung erat kaitannya

dengan pelaksanaan tugas dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung selaku pemimpin di Dinas Sosial Kota Bandung.

3.1.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Dinas Daerah Kota Bandung. Tugas Pokok dari Dinas Sosial Kota Bandung tersebut yaitu “Melaksanakan sebagian tugas kewenangan daerah di bidang sosial”, sementara fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung meliputi:

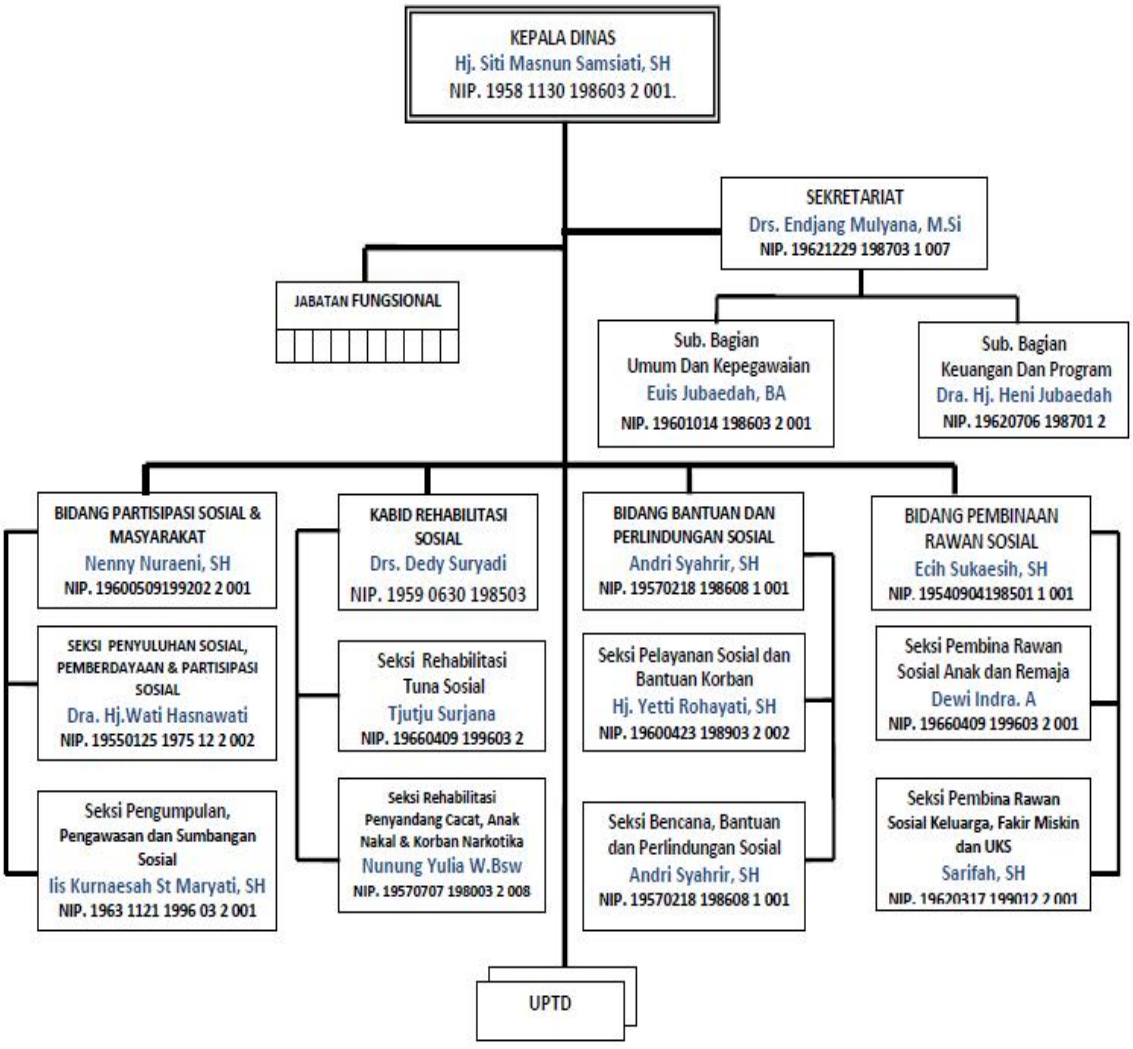
1. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang sosial.
2. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang sosial.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial yang meliputi; partisipasi sosial dan masyarakat, rehabilitasi sosial, pelayanan sosial dan pembinaan rawan sosial.
4. Pelaksanaan Pelayanan teknis lainnya yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Permasalahan pengemis merupakan masalah sosial, dimana hal tersebut merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung dengan cara memberdayakan pengemis, dan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung sebagai pemimpin di Dinas Sosial Kota Bandung memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung tersebut.

3.1.2.3 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandung

Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh para aparatur yang ada pada unit-unit kerja di Dinas Sosial Kota Bandung, berikut ini merupakan susunan organisasi yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Bandung:

Tabel 3.1
Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandung



Sumber : Dinas Sosial Kota Bandung 2013

Berdasarkan stuktur organisasi Dinas Sosial Kota Bandung diatas, dijelaskan bahwa setiap divisi mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, yang menangani permasalahan sosial, lebih tepatnya hal yang menangani tentang pemberdayaan masyarakat pengemis di Kota Bandung yaitu divisi Pemberdayaan dan Partisipasi Sosial.

3.1.2.4 Tujuan Kerja Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung memiliki tujuan kerja dalam mengangani permasalahan sosial di Kota Bandung, berikut ini tujuan kerja yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Bandung, yang juga merupakan tujuan kerja dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung:

1. Meningkatnya pembentukan sikap dan prilaku masyarakat yang menunjang pembangunan Kota.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penaggulangan masalah sosial.
3. Meningkatnya mutu dan jumlah pelayanan sosial kepada masyarakat.
4. Meningkatnya pemberdayaan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang ada.
5. Meningkatnya potensi-potensi masyarakat dalam rangka penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.
6. Meningkatnya suasana yang kondusif di tengah-tengah masyarakat yang terbebas dari masalah-masalah kesejahteraan sosial.
7. Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat.

Sesuai dengan tujuan kerja Dinas Sosial Kota Bandung di atas, pemberdayaan masyarakat pengemis di Kota Bandung guna untuk membantu para masyarat pengemis untuk mengembangkan keterampilanny. Salah satu dari tujuan kerja Dinas Sosial Kota Bandung adalah dengan meningkatnya potensi-potensi masyarakat dalam rangka penanggulangan masalah kesejahteraan sosial Di Kota Bandung.

3.1.2.5 Sasaran Kerja Dinas Sosial Kota Bandung

Sasaran Kerja Dinas Sosial Kota Bandung dalam menangani permasalahan sosial di Kota Bandung, yang juga merupakan sasaran kerja dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung:

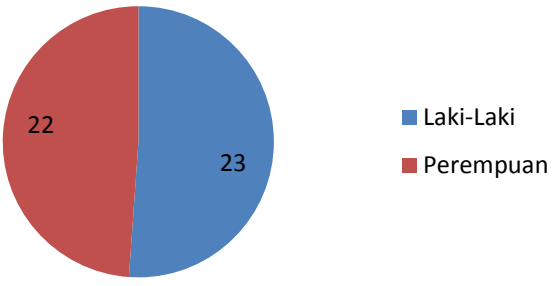
1. Meningkatnya rasa kesetiakawanan sosial masyarakat.
2. Meningkatnya Keluarga Sejahtera .
3. Tersedianya sarana pelayanan kesejahteraan sosial yang memadai.
4. Terwujudnya lembaga-lembaga sosial yang profesional.
5. Tergalinya potensi-potensi masyarakat dalam rangka penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.
6. Tersedianya tenaga-tenaga sukarelawan bidang sosial yang melaksanakan secara langsung penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.

Melihat sasaran kerja Dinas Sosial Kota Bandung jelas sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat pengemis di Kota Bandung. Selama ini permasalahan sosial yang dialami oleh para masyarakat yaitu tidak adanya jalan bagi para masyarakat untuk mengembangkan

keterampilannya karena faktor ekonomi sehingga mereka lebih memilih mengemis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lembaga-lembaga sosial yang profesional dan tenaga-tenaga sukarelawan dibidang sosial salah satu dari sasaran kerja Dinas Sosial Kota Bandung sangat dibutuhkan untuk terciptanya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Adapun data aparatur Dinas Sosial Kota Bandung dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

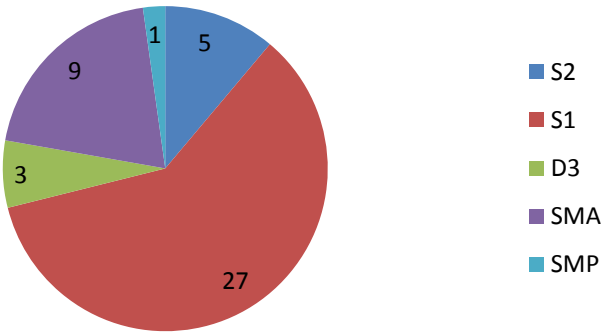
Grafik 3.1
Kriteria Jumlah Aparatur Berdasarkan Jenis Kelamin



(Sumber : Data Dinas Sosial Kota Bandung 2014)

Berdasarkan data aparatur dilihat dari jenis kelamin, bahwa keseluruhan jumlah aparatur Dinas Sosial Kota Bandung 45 aparatur, yang diantaranya 23 laki-laki dan 22 perempuan. Dengan jumlah sebanyak 45 aparatur tersebut, maka dengan dilaksanakannya suatu program pemberdayaan para aparatur Dinas Sosial mampu menjalankan roda pemerintahan menyangkut pelaksanaan pemberdayaan pengemis di Kota Bandung.

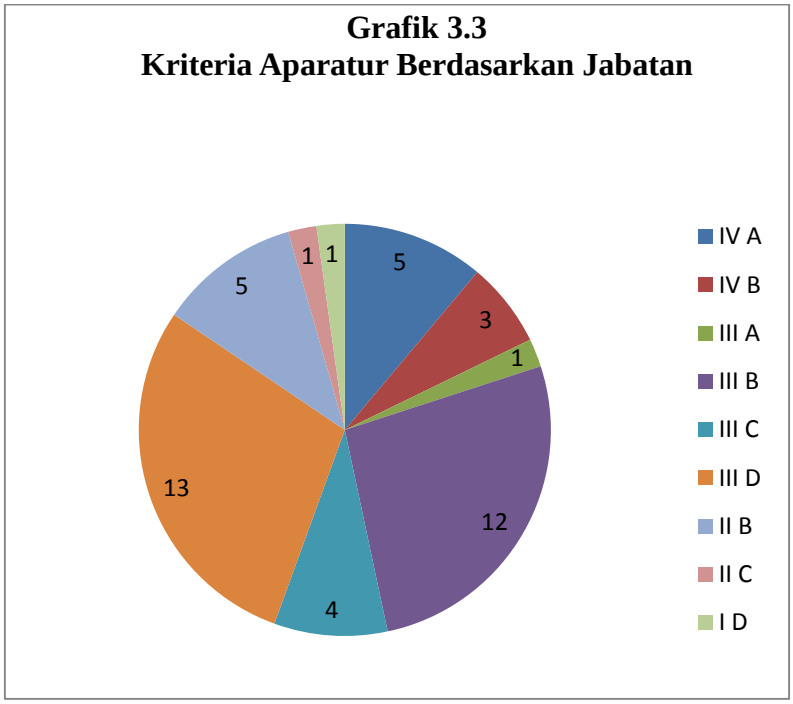
Grafik 3.2
Kriteria Aparatur Berdasarkan Pendidikan



(Sumber : Data Dinas Sosial Kota Bandung 2014)

Berdasarkan data aparatur dilihat dari pendidikan, bahwa aparatur Dinas Sosial Kota Bandung di dominasi lulusan S1 yang berjumlah 27 orang, sedangkan lulusan S2 berjumlah 5 orang , sedangkan dari D3 hanya 3 orang dan lulusan SMA sebanyak 9 orang dan ada juga dari lulusan SMP hanya 1 orang. Pemberdayaan pengemis pada Dinas Sosial Kota Bandung lebih ditekankan kepada aparatur yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan pemberdayaan pengemis, agar menghindari resiko-resiko terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pemberdayaan pengemis di Kota Bandung.

Grafik 3.3
Kriteria Aparatur Berdasarkan Jabatan



(Sumber : Data Dinas Sosial Kota Bandung 2014)

Berdasarkan data aparatur dilihat dari jabatan, bahwa aparatur pemerintahan Dinas Sosial Kota Bandung yang memiliki jabatan IV A hanya 5 orang, sedangkan yang memiliki jabatan IV B hanya 3 orang, III A ada 1 orang, III B ada 12 orang, III C ada 4 orang, III D ada 13 orang, II B ada 5 orang, II C ada 1 orang dan adapun I D hanya ada 1 orang. Berdasarkan jabatan yang dimiliki oleh masing-masing aparatur Dinas Sosial Kota Bandung diharapkan bertanggung jawab pada tupoksi-tupoksi yang diberikan dalam melaksanakan pemberdayaan pengemis di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian berguna dalam menyusun langkah-langkah yang akan ditetapkan guna melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah dengan tujuan untuk menentukan jawaban atau cara pemecahan maslah berdasarkan pengelolaan data yang telah terhimpun.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan di Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelesaikan permasalahan pengemis di Kota Bandung lewat program pemberdayaan. Untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandung dan demi sebuah keseimbangan penelitian, maka peneliti tidak hanya akan mengumpulkan data dari Dinas Sosial Kota Bandung saja, tetapi peneliti sudah tentu akan mencari data dari beberapa aparatur di Dinas Sosial Kota Bandung beserta beberapa instansi terkait seperti Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol).

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu persyaratan dalam melakukan pengumpulan data yang berguna untuk menganalisis suatu objek yang diteliti dalam suatu skripsi, sesuai dengan objek penelitian disini yaitu pemberdayaan masyarakat terkait pengemis maka peneliti melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka yang peneliti lakukan dalam Skripsi ini yaitu dengan cara membaca buku-buku yang memiliki muatan mengenai pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelesaian masalah yang sedang diteliti.

3.2.3 Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu suatu teknik pengamatan dan pencarian data secara langsung ke lapangan atau lokasi yang menjadi objek penelitian, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yang peneliti lakukan yakni dengan cara mengamati para pengemis jalanan yang berada di perempatan-perempatan jalan di Kota Bandung salah satunya Jalan Dago dan Jalan Surya Sumantri yang sangat sering sekali ditemui pengemis maupun jalan pemukiman warga, mengenai adakah usaha-usaha lewat progaram-program dari Dinas Sosial Kota Bandung mengenai permasalahan pemberdayaan masyarakat terkait pengemis.
2. Wawancara, peneliti melakukan komunikasi langsung melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti, Kepala Dinas Sosial Kota Bandung atau aparaturnya di Dinas Sosial Kota Bandung.
3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dari catatan-catatan tertulis, serta berupa data asli dengan foto-foto yang diambil oleh peneliti di lokasi

penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan pengemis di Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Penentuan informan

Dalam teknik penentuan informan, peneliti memilih teknik dengan cara teknik *Purposive* yaitu teknik yang mengambil sample sumber data, yang telah peneliti tentukan sebelumnya baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, peneliti memilih metode *Purposive* objek penelitian yang peneliti teliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pengemispada Dinas Sosial Kota Badung, antara lain:

1. Kepala Dinas Sosial Kota Bandung yang berperan membantu Walikota dalam melaksanakan fungsi dan tugas pembantu dibidang kesejahteraan sosial di Kota Bandung, salah satunya permasalahan pengemis.
2. Kepala Seksi Penyuluhan Sosial, Pemberdayaan, dan Partisipasi Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bidang yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat khususnya pengemis di Kota Bandung.
3. Staf Seksi Pembinaan Rawan Anak dan Remaja di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bidang yang mengurusi program-program pemberdayaan masyarakat khususnya pengemis di Kota Bandung.

4. Kepala Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bidang yang melaksanakan penjangkauan dan penjaringan pengemis di Kota Bandung.

Selain teknik *purposive*, teknik *accidental* digunakan dalam penelitian ini, teknik *accidental* Peneliti melakukan wawancara terhadap pengemis yang sedang diberdayakan oleh aparatur Dinas Sosial dengan secara kebetulan bertemu dengan peneliti untuk digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian teknik *purposive* dan teknik *accidental* yang akan digunakan peneliti dalam mencari informan-informan terkait pemberdayaan pengemis di Kota Bandung.

4.2.5 Teknik Analisa Data

Peneliti dalam teknik analisa data mengunakan metode kualitatif, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, aktifitas yang peneliti lakukan yakni:

1. *Data Reduction* (reduksi data) peneliti melakukan analisa dengan memfokuskan pemberdayaan masyarakat pengemispada Dinas Sosial Kota Bandung dalammasalah pemberdayaan masyarakat pengemis di Kota Bandung, dari mulai pendekatan, penjaringan proses pemberdayaan, hingga hasil dari pemberdayaan pengemis di Kota Bandung.
2. *Data Display* (penyajian data), disini peneliti mengumpulkan beberapa informasi mengenai pemberdayaan masyarakat pengemis pada Dinas Sosial Kota Bandung yang dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan, dalam masalah pemberdayaan masyarakat pengemis di Kota Bandung,

selanjutnya peneliti menarik sebuah kesimpulan dari informasi yang telah peneliti dapatkan.

3. *Conclusion Verivication* (penarikan kesimpulan) disini peneliti melakukan peninjauan kembali secara sepintas pada catatan lapangan, yang bertujuan untuk dapat memahami pemberdayaan masyarakat pengemis pada Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelesaikan permasalahan pengemis, lewat program pemberdayaan agar dapat memperoleh kesimpulan dan pemahaman yang lebih cepat.

3.2.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan data ini, teknik yang dipakai peneliti adalah triagulasi. Adapun teknik triagulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif terkait pemberdayaan masyarakat pengemis di Dinas Sosial Kota Bandung.

Triagulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triagulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan

membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan.

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni di Kantor Dinas Sosial Kota Bandung, yang beralamat di jalan Sindang Sirna No. 40 Karang Setra Kota Bandung, berikut tabel penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti tersebut:

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

Waktu / Kegiatan	Tahun 2014						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul
Tahap Awal							
1. Observasi awal	■	■					
2. Penyusunan dan Bimbingan Bab I, II, III	■	■					
3. Seminar Usulan Penelitian			■				
4. Revisi UP				■			
Tahap Pelaksanaan				■			
1. Observasi Lapangan				■			
2. Wawancara				■			
Tahap Akhir					■	■	■
1. Penyusunan dan Bimbingan Bab IV, V					■	■	■
2. Sidang Skripsi							■